I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan table "Georraphical spread of sugar cane cultivation" tebu terdapat di Indonesia pada tahun 1 A.D. yang dulu dikenal sebagai East Indian Islands. Namun menurut keterangan seorang pedagang Cina yang singgah dan megunjungi pulau Jawa, tanaman tebu diperkirakan sudah ada sejak tahun 400 sebelum Masehi. Dalam catatannya pedagang Cina tersebut menyebutkan, bahwa ia menjumpai penduduk di Jawa sudah menanam tanaman tebu sebagai tebu kunyah. Setelah berita ini tidak ada keterangan lebih lanjut mengenai perkembangan tanaman tebu di Jawa (Pawirosemadi. M, 2011).

Pengangkutan tebu merupakan kegiatan yang penting dalam mendukung sistem tebang angkut. Menurut Noermansyah (2005) manajemen sistem tebang angkut terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kriteria keberhasilan pelaksanaan tebang angkut diukur dari kemampuan keberlanjutan pasokan bahan baku tebu yang layak giling. Mutu tebang dipengaruhi oleh mutu tanaman yang layak tebang, sedangkan keberlanjutan pasokan bahan baku dipengaruhi oleh kesiapan prasarana, sarana angkutan, sumberdaya tenaga tebang, dan kelancaran giling. (Bantacut *et al*, 2012) menjelaskan bahwa penebangan dilaksanakan mengacu pada jadwal tebang yang telah tersusun berdasarakan perhitungan *T-score* dan disesuaikan pula dengan kapasitas giling pabrik sehingga tidak menyebabkan kekurangan dan kelebihan tebu.

25%. Pengangkutan yang terlarnbat akan rnengakibatkan penundaan proses penggilingan yang pada gilirannya rnenurunkan rendernen. Penundaan giling dapat rnenurunkan kadar sukrosa sebesar 0.78 % per hari dan menurunkan tingkat kernumian gula sebesar 3.55 % per hari (Sila, 1995)

Proses pengangkutan panen di perkebunan tebu sangat penting, cepatnya pengangkutan panen dari lahan kepabrik menimbulkan hal positif bagi perusahaan tersendiri, karena proses pemanenan harus segera di olah pada saat waktu panen telah tiba, dalam pengangkutan panen, dibutuhkan alat transportasi yang dapat mendukung kelancaran proses pemanenan dilahan, Proses pengangkutan panen di P.G. MADUKISMO menggunakan alat angkut Dump truk, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efisien pengangkutan panen dari lahan perkebunan kepabrik terhadap kapasitas angkut, waktu muat, waktu jarak angkut dan waktu bongkar.

B. Perumusan Masalah

Seringnya terjadi keterlambatan Transportasi dalam proses pengangkutan hasil panen tebu dari kebun ke pabrik menyebabkan hasil panen tebu lambat untuk diolah dan menambah beban biaya operasional pabrik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada latar belakang yaitu:

1. Menguji efisiensi terhadap kapasitas angkut, waktu muat, waktu angkut dan waktu bongkar, pengangkutan dengan menggunakan Dump truk.

2. Menganalisis biaya oprasional pengangkutan panen tebu dengan menggunakan alat angkut Dump truk

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, dan agar dapat mengevaluasi hasil kerja alat Transportasi dalam proses pengangkutan dan pengembangan perkebunan tebu.
2. Bagi penulis dan pembaca agar bisa menjadi tambahan ilmu dan pengetahuan penelitian lebih lanjut.